

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



**Oleh :
QHORY YULIA SAFITRI
2020/20053106**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

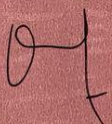
**“PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023 ”**

Nama : Qhory Yulia Safitri
BP/NIM : 2020/20053106
Keahlian : Akuntansi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui oleh
Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi


Dr. Erivani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820514 200604 2 001

Padang, Februari 2025
Pembimbing


Oknaryana, S.Pd., M.Pd.E
NIP. 198910162015042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

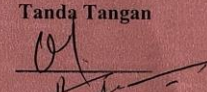
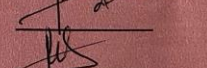
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

**"PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN
MODAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023"**

Nama : Qhory Yulia Safitri
BP/NIM : 2020/20053106
Keahlian : Akuntansi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, November 2024

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Oknaryana, S.Pd,M.Pd.E	
2	Anggota	: Rita Syofyan, S.Pd,M.Pd.E	
3	Anggota	: Rani Sofya, S.Pd,M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qhory Yulia Safitri
Nim/ Tahun Masuk : 20053106/2020
Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh/ 20 Juli 2001
Departemen/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Nomor Handphone : 085374094691
Judul : Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Tingkat
Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2019-2023

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2025

Yang menyatakan



Qhory Yulia Safitri

NIM. 20053106

ABSTRAK

Qhory Yulia Safitri (2020/20053106) : Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

Pembimbing : Oknaryana, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Sampel penelitian ini berjumlah 36 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (1) kualitas aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal, (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal dan (3) profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.

Kata Kunci : Kualitas Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Tingkat Kecukupan Modal

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023” yang menjadi salah satu syarat kelulusan S1 di Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam tidak lupa kita ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi manusia dalam berperilaku dan panutan untuk menjadi insan yang bermanfaat bagi semua insan disekitarnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala hormat dan rasa bangga, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat karena sudah membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, S.E, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Friyatmi, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Oknaryana, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, meluangkan waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Rita Syofyan, S.Pd., M.Pd.E selaku Dosen Penguji I penelitian ini.
5. Ibu Rani Sofya, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji II penelitian ini
6. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar dan Staf Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak bantuan selama perkuliahan.
7. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Syafrianto, beliau tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan skripsi sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menepatkan papa ditempat mulia disisi Allah SWT amiin.
8. Pintu surgaku ibu Fitrial Anwar, ibu yang luar biasa hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk beliau. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, membesarkan, menuntun, memotivasi dan mendoakan di setiap langkah dalam hal apapun yang penulis jalani. Kesuksesan dan segala hal baik kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang ibu lakukan selama ini.
9. Saudara penulis Sajjah Nazura dan Adinda Kenza Azzahra yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menyusun skripsi ini
10. Kepada seseorang yang tidak kalah pentingnya, Nabila Noer Istiqamah.

Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan. Panjang umur persahabatan sampai kita tua sampai jadi debu.

11. Teruntuk Arsy Zulfitri, sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat dari penulis SMA sampai saat ini. Terimakasih telah meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi ini.
12. Teman-teman Departemen Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
13. Serta semua pihak yang membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun untuk masa depan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua pada masa yang akan datang. Terimakasih.

Padang, Agustus 2024

Penulis

Qhory Yulia Safitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II	20
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	20
A. Kajian Teori	20
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Hubungan Antar Variable	53
D. Kerangka Konseptual	55
BAB III.....	60
METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Objek Penelitian	60
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Jenis dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	64

G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	79
C. Analisis Statistik Induktif.....	91
BAB V.....	112
KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Capital Adequency Ratio (CAR)	6
Tabel 2. Data Non Performing Loan (NPL)	9
Tabel 3. Data Loan to Deposit Ratio (LDR)	12
Tabel 4. Data Return On Asset (ROA)	14
Tabel 5. Ringkasan Penelitian Terdahulu	49
Tabel 6. Kriteria Sampel Penelitian	61
Tabel 7. Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Go Publik.....	62
Tabel 8. Perkembangan CAR Perbankan Indonesia	80
Tabel 9. Perkembangan NPL Perbankan Indonesia	83
Tabel 10. Perkembangan LDR Perbankan Indonesia	86
Tabel 11. Perkembangan ROA Perbankan Indonesia	90
Tabel 12. Hasil Uji Regresi Data Panel	92
Tabel 13. Hasil Uji Chow.....	94
Tabel 14. Hasil Uji Hausman	95
Tabel 15. Hasil Uji Hausman	97
Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	100
Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	102
Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata – Rata CAR Sub Sektor Perbankan Tahun 2019 2023.....	3
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	57
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kualitas Aset, Likuiditas dan Profitabilitas.	118
Lampiran 2 Data Regresi Data Panel.	123
Lampiran 3 Hasil Uji CEM.	123
Lampiran 4 Hasil Uji FEM.	124
Lampiran 5 Hasil Uji REM.	124
Lampiran 6 Hasil Uji Chow.	124
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman.	125
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas.	125
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas.	125
Lampiran 10 Hasil Uji t.	126
Lampiran 11 Hasil Uji F.	126
Lampiran 12 Hasil Uji R^2	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam reformasi, dimulai dari digulirkannya Pakto 1998, yang memicu munculnya berbagai persaingan baik dalam mobilisasi dana maupun pemanfaatan tenaga-tenaga pengelolaan bank. Sebagai gambaran dapat dikemukakan bahwa hanya dalam waktu 2 tahun setelah diberlakukannya Pakto (Paket Oktober) 27 Oktober 1998 telah memacu para konglomerat untuk melakukan portofolio investasi dalam bisnis perbankan ditandai dengan munculnya 73 bank baru dan pembukaan 301 cabang baru.

Namun, tuntutan masyarakat terhadap industri perbankan semakin meningkat saat ini. masyarakat melihat bank sebagai tempat penyimpanan uang yang lebih aman dan mengharapkan hasil investasi yang lebih tinggi, yang menghasilkan persaingan antar bank dalam penggalangan dana nasabah. Di sisi lain, pemerintah membatasi bank dalam memberikan suku bunga produk simpanan.

Bank tidak hanya memberikan layanan keuangan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan kualitas layanan tersebut. Bank harus beroperasi secara sehat untuk menjaga kepentingan semua pihak dan menjamin kelangsungan hidupnya. Hal ini dapat dicapai dengan kebijaksanaan dan praktik yang berpandangan jauh.

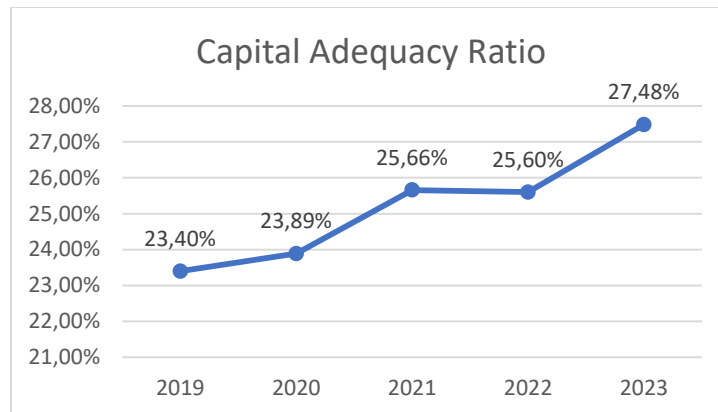
Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari ulasan di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan (Dr. Kasmir, S.E., 2012:13).

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya, berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Bank sebagai lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung dengan permodalan yang kuat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter

(Feby Loviana Nazaf, 2014).

Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nilai CAR dapat dihitung dengan Modal Sendiri/ Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) berikut adalah rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2019-2023.



Gambar 1. Rata-Rata 1 CAR Sub Sektor Perbankan Tahun 2019-2023

Sumber: www.ojk.go.id

Grafik 1 tersebut menunjukkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 47 sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2019, 2020, 2021 dan 2023 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang menunjukkan kemampuan bank yang cukup baik dalam menyerap risiko. Perlambatan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan modal sebesar 8,49% dari tahun lalu tumbuh 11,68%, utamanya dalam bentuk modal disetor. Di sisi lain, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tumbuh 8,74% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tumbuh 3,98% sejalan dengan peningkatan kredit.

Tahun 2023 bukan tahun yang mudah, gejala ekonomi global yang terjadi saat ini terus menghantui berbagai industri, termasuk industri perbankan

tanah air. Seperti diketahui, harga-harga yang meningkat akibat inflasi telah memicu krisis biaya hidup diberbagai negara yang menyebabkan kecukupan modal pada perbankan menurun. Selain itu, ketatnya suku bunga acuan diberbagai negara dan perang tak kunjung usai membuat tekanan semakin besar banyak Negara (cnbc.com).

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap Tingkat kecukupan modal bank untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan risiko yang akan datang. Kecukupan modal perbankan ini dapat diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yang merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang memiliki risiko atau mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan (Herman Darmawi, 2012). Rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar jumlah modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta dibandingkan dengan berapa aktiva tertimbang menurut risiko, Dimana bobot risiko masing-masing aktiva telah ditetapkan oleh BIS (*Bank Of International Settlement*).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono,(2002) keadaan perbankan nasional selama ini telah pula ditandai dengan berbagai kelemahan mendasar, yaitu pertama masalah lemahnya posisi keuangan perbankan Indonesia dan tingginya kredit bermasalah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh aturan kerahasiaan bank yang berlaku di Indonesia, sehingga sulit untuk menentukan besar masalah yang sebenarnya dihadapi akibat dari kredit bermasalah tersebut.

Kedua terkonsentrasinya kredit yang diberikan oleh bank kepada beberapa Perusahaan besar dan konglomerat tertentu, sehingga Kesehatan sistem perbankan sangat tergantung pada kemampuan dan kemauan perusahaan besar dan konglomerat tersebut dalam melunasi hutang-hutanya. Jika perusahaan tersebut sulit dalam pembayaran, hal ini akan menyebabkan kredit macet dan bank akan mengalami kerugian, kerugian yang dialami oleh bank juga akan berimbas pada penurunan nilai CAR perbankan.

Ketiga banyaknya bank yang melanggar prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter menerapkan pengawasan yang insentif dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, bank yang masih memiliki nilai CAR dibawah standar yang ditetapkan harus segera memperbaiki kondisi permodalannya jika tidak ingin dilikuidasi oleh Bank Indonesia.

Pemilihan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel terikat karena menurut Bank Indonesia *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator yang sangat penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal minimum suatu bank agar dapat mengontrol dan mengantisipasi risiko-risiko yang akan terjadi yang akan mempengaruhi jumlah modal dan menunjukkan bagaimana kemampuan bank tersebut dalam mempertahankan modal yang cukup (Utami & Tasman, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur

kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung dan memiliki risiko. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, nilai CAR minimal adalah 8%. Artinya semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dan ini mengindikasikan bahwa permodalan bank dalam kondisi sehat.

Tabel 1. Data Capital Adequency Ratio (CAR) tahun 2019-2023 (dalam%)

Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	22,55	20,61	25,28	23,30	25,23
BBNI	19,70	16,80	19,70	19,30	22,0
BBCA	23,80	25,80	25,70	25,80	29,40
BMRI	21,39	19,9	19,6	19,46	21,48
BBTN	17,32	19,34	19,14	20,17	20,16

Sumber : www.idx.com (Laporan Keuangan 2019-2023, data diolah)

Dari tabel di atas terlihat kondisi dimana permodalan bank dari lima perwakilan bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu BBRI (Bank Rakyat Indonesia), BBNI (Bank Negara Indonesia), BBCA (Bank Central Asia), BMRI (Bank Mandiri), dan BBTN (Bank Tabungan Negara) memang cenderung mengalami fluktuasi, namun masih berada pada kategori aman karena nilai CAR yang masih berada diatas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi permodalan perbankan berada di atas batas minimum yaitu 8%, artinya semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko. Meskipun demikian manajemen bank tidak boleh langsung merasa puas dengan kondisi semu perekonomian perbankan pada saat ini, karena hal ini perlu dikelola dengan baik agar kondisi permodalan bank tetap pada kategori sehat.

Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi permodalan bank. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, manajemen bank, Masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas perbankan dan pemerintah. Karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk pada sistem perekonomian. Hal ini menjadi alasan penting mengapa diperlukan manajemen permodalan yang baik di suatu perbankan agar modal bank dapat dikelola dengan baik dan bank tetap mampu mempertahankan kesehatannya dari segi permodalan. Modal yang cukup berdasarkan rasio modal saja tidak dapat mencegah terjadinya kegagalan sebuah bank. Kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera ditutupi dengan laba yang mencukupi bila suatu bank tetap ingin bertahan hidup.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal atau CAR antara lain kualitas asset, likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional dan leverage (Rusnidita, n.d.). Diperkuat oleh Herman Darmawi (2012) ada delapan faktor yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal diantaranya : kualitas manajemen, likuiditas asset, riwayat laba dan laba ditahan, kualitas dan sifat kepemilikan, potensi perubahan struktur asset, kualitas prosedur operasi, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, dan beban untuk menutupi biaya penempatan.

Dari beberapa faktor di atas, berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi nilai CAR secara langsung adalah

kualitas asset, likuiditas, profitabilitas (Feby Loviana Nazaf, 2014). Hal ini yang diduga menyebabkan fluktuasi nilai CAR pada perbankan Indonesia yang mana dapat dilihat pada tabel 1 di atas.

Menurut Herman Darmawi (2012:94) salah satu faktor yang mempengaruhi kecukupan modal adalah aset. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan bank dalam menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Oleh karena itu dalam rangka kesiapan menghadapi risiko kerugian, bank berkewajiban menjaga kualitas asset produktifnya.

Kualitas asset dapat diukur dengan *NPL (Non Performing Loan)*. Menurut Bank Indonesia yaitu sebagai regulator perbankan di Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 telah menetapkan nilai standar maksimal tingkat NPL sebesar 5%. Artinya jika rasio NPL melebihi batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat. Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 30/2/UPPB, rasio *Non Performing Loan* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola aktiva bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit bank, dan jika pengumpulan kreditnya tidak lancar atau macet dari total kredit, bank tersebut memiliki kredit bermasalah. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektabilitas yang tinggi dan aktiva yang produktif yang memadai maka kebutuhan modalnya akan diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya jika bank tersebut mengalami kerugian terus menerus kemungkinan modal akan terkikis sedikit demi sedikit, karena kerugian yang dialami oleh bank akan ditutupi oleh

modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL menunjukkan semakin rendahnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya atau dengan kata lain kualitas asetnya semakin menurun, yang dapat menyebabkan modal yang tersedia di bank semakin menipis, meningkatnya jumlah kredit macet yang dapat mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank.

Kredit macet menggambarkan keadaan rendahnya kualitas aset di suatu perbankan yang membuat berkurangnya pendapatan yang diterima bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu penurunan kualitas aset akan menyebabkan penurunan modal yang dimiliki bank, karena bank harus menggunakan modal yang ada untuk menutupi kerugian akibat dari kredit bermasalah itu.

Tabel 2. Data Non Performing Loan (NPL) tahun 2019-2023 (dalam%)

Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	2,62	2,94	3,08	2,82	3,12
BBNI	2,3	4,3	3,7	2,8	2,1
BBCA	1,3	1,8	2,2	1,7	1,9
BMRI	2,9	3,29	2,81	1,88	1,02
BBTN	4,78	4,37	3,7	3,38	3,01

Sumber : www.idx.com (Laporan Keuangan 2019-2023, data diolah)

Berdasarkan teori yang ada meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank (Feby Loviana Nazaf, 2014). Semakin rendah kualitas aset pada suatu perbankan maka semakin rendah juga jumlah modal di perbankan tersebut. Namun hal yang berbeda terlihat pada tabel 2 di atas, jika dibandingkan dengan CAR yang terdapat pada tabel 1, Ketika NPL pada Bank

BTN tahun 2019 sampai 2023 mengalami penurunan (dengan kata lain kualitas asetnya semakin baik) hal ini diikuti dengan kenaikan nilai CAR di bank BTN tersebut, nilai CAR tetap berfluktuasi dan mengalami pergerakan yang sama. Hal ini juga terjadi pada bank lain, Dimana penurunan kualitas aset ditandai dengan tingginya NPL tidak mempengaruhi nilai CAR di perbankan tersebut, pada bank BRI nilai NPL yang berfluktuasi tidak diiringi dengan fluktuasi pada nilai CAR, pada tahun 2022 nilai NPL atau aktiva bermasalah pada bank BRI adalah 2,82 sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 3,12 artinya kualitas aset bank BRI semakin menurun, jika dibandingkan dengan modal pada bank BRI tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup tajam yaitu 23,3 menjadi 25,23. CAR tetap mengalami peningkatan meskipun nilai kualitas aset mengalami penurunan. Penjelasan ini bertolak belakang dengan teori yang ada bahwa penurunan kualitas aset (ditandai dengan tingginya NPL) akan menyebabkan penurunan pada CAR dan sebaliknya kenaikan kualitas aset (ditandai dengan rendahnya NPL) akan menyebabkan kenaikan pada kecukupan modal bank. Ini menyimpulkan bahwa penurunan kualitas aset tidak mengakibatkan penurunan pada Tingkat kecukupan modal bank.

Penelitian tentang pengaruh kualitas aset terhadap kecukupan modal sudah banyak dilakukan namun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Salah satunya adalah hasil penelitian Feby Loviana Nazaf (2014) yang mengatakan bahwa kualitas aset (NPL) berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal (CAR) di perbankan, selain itu penelitian yang

dilakukan oleh Triska Ananda Prima (2020) yang menjelaskan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Menurut Dr. Kasmir, S.E., (2008) faktor yang mempengaruhi kecukupan modal pada suatu perbankan yaitu aspek likuiditas, likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia di bank. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Artinya bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio likuiditas yang lazim digunakan menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2008) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dengan peraturan Bank Indonesia nomor 15/7/PBI standar LDR dikatakan sehat bekisar antara 78%-92% dengan bata maksimal LDR sebesar 94%.

LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila pertumbuhan kredit yang diberikan lebih besar dari pada jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan tinggi, ini terjadi karena pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dari pada jumlah dana yang dihimpun menyebabkan turunnya nilai CAR (Rusnidita, n.d.). Penurunan nilai CAR terjadi karena bank lebih memilih menggunakan dana yang ada untuk membiayai penyaluran kredit dari pada menambah modal untuk kegiatan

operasionalnya (Feby Loviana Nazaf, 2014). Semakin tinggi likuiditas bank yang ditandai dengan rendahnya nilai LDR maka kecukupan modal bank akan semakin meningkat karena dana yang tersedia dapat menambah modal dan dapat dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasionalnya, sebaliknya jika likuiditas semakin rendah ditandai dengan tingginya LDR akan mengurangi modal bank dan mempengaruhi efektivitas operasionalnya Perusahaan karena dana terlalu besar di arahkan ke sektor kredit.

Tabel 3. Data Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2019-2023 (dalam%)

Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	88,64	83,66	83,67	79,17	84,73
BBNI	91,5	87,3	79,7	84,2	85,8
BBCA	80,5	65,8	62,0	65,2	70,2
BMRI	96,37	82,95	80,04	77,61	86,75
BBTN	113,5	93,19	92,86	92,65	95,36

Sumber : www.idx.com (Laporan Keuangan 2019-2023, data diolah)

LDR yang berfluktuasi pada tabel 3 di atas juga mempengaruhi tingkat CAR yang ada di perbankan seperti yang terlihat pada tabel 1. Semakin tinggi LDR di suatu perbankan maka likuiditas bank dalam kondisi terancam yang berimbas pada menurunnya modal bank yang bersangkutan, hal ini dapat dilihat pada bank BNI, dengan kenaikan LDR yang terjadi artinya likuiditas Bank BNI semakin menurun diikuti dengan penurunan nilai CAR di Bank BNI tersebut, nilai LDR pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tajam dari 79,7 menjadi 84,2 (likuiditas bank semakin menurun) yang menyebabkan nilai CAR pada bank BNI tahun 2021 mengalami penurunan dari 19,70 menjadi 19,30. Sebaliknya pada bank BCA tahun 2019 nilai LDR mengalami penurunan yang cukup tajam dari 80,50 menjadi 65,80 yang artinya likuiditas

bank semakin baik, hal ini juga menyebabkan kenaikan nilai CAR bank BCA tahun 2019 dari 23,80 menjadi 25,80. Hal ini sejalan dengan penelitian Feby Loviana Nazaf (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai LDR (penurunan likuiditas bank) menyebabkan penurunan pada CAR atau kecukupan modal bank, sebaliknya peningkatan likuiditas bank (ditandai dengan penurunan LDR) akan menyebabkan naiknya modal bank karena dana yang digunakan lebih terfokus pada kegiatan operasional bank.

Namun hal serupa tidak terjadi pada bank BRI, pada tahun 2019 LDR pada bank BRI mengalami penurunan dari 88,64 menjadi 83,66 yang mana likuiditas bank mulai membaik, namun nilai CAR pada bank BRI pada tahun 2019 juga mengalami penurunan dari 22,55 menjadi 20,61. Pada tahun 2021 likuiditas bank BRI Kembali menurun ditandai dengan naiknya nilai LDR menjadi 83,67 yang menyebabkan kenaikan nilai CAR pada bank BRI pada tahun 2021 menjadi 25,28. Hal ini tidak relevan dengan teori yang ada bahwa kenaikan likuiditas bank yang (ditandai dengan penurunan nilai LDR) menyebabkan kenaikan nilai CAR di suatu perbankan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecukupan modal perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dr. Kasmir, S.E., 2012). Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dalam menghasilkan earning untuk mendukung operasional dan permodalan.

Untuk mengukur profitabilitas ini rasio yang digunakan adalah ROA

(*Return On Asset*) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* (Dr. Kasmir, S.E., 2010). Penggunaan rasio ROA disebabkan karena sebagai pembina dan pengawas perbankan Bank Indonesia lebih mengutamakan aset untuk mengukur nilai profitabilitas suatu bank karena nantinya dana akan disalurkan kepada masyarakat dan sebagian besar dari dana bank bersumber dari masyarakat.

Semakin besar rasio ROA suatu bank maka akan semakin besar juga Tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga CAR yang menjadi indikator Kesehatan suatu bank juga akan meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan terus bertambah (Azizah & Taswan, 2019).

Tabel 4. Data Return On Asset (ROA) tahun 2019-2023 (dalam %)

Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	3,50	1,98	2,72	3,76	3,93
BBNI	2,4	0,5	1,4	2,5	2,6
BBCA	3,2	2,7	2,8	3,2	3,6
BMRI	3,03	1,64	2,53	3,3	4,03
BBTN	0,13	0,69	0,81	1,02	1,07

Sumber : www.idx.com (Laporan Keuangan 2019-2023, data diolah)

Dapat kita perhatikan fluktuasi nilai ROA juga diikuti dengan fluktuasi nilai CAR seperti yang terlihat pada tabel 4 dan tabel 1 di atas, hal ini tercermin jelas pada bank BRI, Dimana fluktuasi tingkat profitabilitas bank

yang diproksikan dengan ROA diikuti pula dengan fluktuasi nilai kecukupan modal bank yang diproksikan dengan CAR pada bank BRI tersebut, seperti tahun 2019 ROA bank BRI adalah 3,50 dengan nilai CAR pada tahun 2019 adalah 22,55 pada tahun 2020 ROA bank BRI turun menjadi 1,98 diiringi dengan penurunan CAR bank BRI menjadi 20,61 pada tahun 2020. Hal ini juga terjadi pada bank BCA dimana fluktuasi nilai ROA juga secara langsung mempengaruhi nilai CAR pada bank BCA, seperti pada tahun 2021 nilai ROA bank BCA mengalami kenaikan dari 2,8 menjadi 3,2 diikuti dengan kenaikan nilai CAR atau modal bank BCA tahun 2021 dari 25,7 menjadi 25,8, begitu juga pada tahun 2023 nilai ROA bank BCA kembali meningkat menjadi 3,6 diiringi dengan kenaikan CAR bank BCA tahun 2023 menjadi 29,4. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas yang diwakili dengan proksi ROA akan memicu naiknya tingkat kecukupan modal bank yang diukur dengan rasio CAR.

Namun hal ini tidak terjadi pada bank-bank lain seperti bank BNI, bank Mandiri, dan bank BTN, Dimana kenaikan profitabilitas tidak berpengaruh pada kenaikan CAR atau kecukupan modal pada bank tersebut, yang man kenaikan profitabilitas (ROA) malah menyebabkan penurunan pada tingkat kecukupan modal bank (CAR), seperti pada bank BNI, tahun 2021 nilai ROA bank BNI sebesar 1,4 dengan nilai CAR sebesar 19,70 pada tahun 2022 ROA bank BNI naik menjadi 2,5 namun hal ini menyebabkan penurunan nilai CAR pada bank BNI menjadi 19,30. Tidak hanya itu pada bank lain seperti bank Mandiri nilai ROA tahun 2020 adalah 1,64 dengan nilai CAR sebesar 19,90

pada tahun 2021 nilai ROA bank mandiri mengalami kenaikan menjadi 2,53 namun tidak diikuti dengan kenaikan modal bank, Dimana hal ini malah menyebabkan penurunan modal atau nilai CAR bank Mandiri menjadi 19,60 tahun 2022 nilai ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 3,20 dan hal ini menyebabkan penurunan modal atau nilai CAR bank mandiri menjadi 18,46.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan fenomena yang terjadi diperbankan Indonesia, kenaikan profitabilitas suatu bank tidak berpengaruh pada kenaikan tingkat kecukupan modal di bank tersebut.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas serta hasil penelitian sebelumnya yang belum menunjukkan hasil yang konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Perbankan pada Bank yang Terdaftar di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan adalah :

1. Perkembangan perbankan indonesia dari tahun 1998 hingga saat ini sudah mengalami kenaikan dengan adanya penambahan bank dari tahun ketahun
2. Tingkat kecukupan modal bank di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya, meskipun tingkat kecukupan modal berada diatas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Kualitas asset yang diukur dengan NPL, menunjukkan fluktuasi setiap

tahunnya yang tidak selalu sesuai dengan nilai CAR. Penurunan kualitas aset yang ditandai dengan peningkatan NPL tidak selalu menyebabkan penurunan CAR dan sebaliknya.

4. Likuiditas yang diukur dengan LDR, menunjukkan hubungan yang bervariasi dengan CAR. Kenaikan LDR, yang menunjukkan penurunan likuiditas, tidak selalu diikuti dengan penurunan CAR dan sebaliknya.
5. Profitabilitas bank yang menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya tidak selalu berhubungan langsung dengan perubahan CAR. Kenaikan ROA tidak selalu menyebabkan peningkatan CAR.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap Tingkat kecukupan modal perbankan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kualitas aset (NPL) terhadap kecukupan modal (CAR)?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas (LDR) terhadap kecukupan modal (CAR)?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kecukupan modal?
4. Bagaimana pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap

tingkat kecukupan modal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk melihat pengaruh kualitas asset (NPL) terhadap kecukupan modal (CAR)
2. Untuk melihat pengaruh likuiditas (LDR) terhadap kecukupan modal (CAR)
3. Untuk melihat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kecukupan modal (CAR)
4. Untuk melihat pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kecukupan modal perbankan.

- b. Bagi pihak bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan mengenai bagaimana Tingkat kecukupan modal dipengaruhi oleh NPL, LDR dan ROA sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan yang pada akhirnya dapat

meningkatkan Kesehatan perbankan khususnya dilihat dari factor permodalan.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta pengetahuan tambahan bagi pihak-pihak lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Melalui nilai F statistik ditunjukkan bahwa kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi kecukupan modal perbankan (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Bagi manajemen perusahaan hendaknya jika ingin meningkatkan rasi kecukupan modal maka harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan seperti kualitas aset, likuiditas, profitabilitas dan lainnya. Juga tingkat kestabilan perkembangan CAR agar tidak terlalu berfluktuasi, karena modal yang tidak stabil juga akan berdampak buruk pada kredibilitas bank. Dan juga modal adalah sala satu alat yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan jika ingin melakukan penelitian ini kembali, maka hendaknya menambah variabel lain serta periode penelitian. Ini bertujuan agar hasil yang didapatkan lebih representatif dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldizar, A., & Agustina, V. (2022). Analysis of the Influence of Asset Quality, Liquidity, and Capital on Profitability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2).
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.3029>
- ALNAJJAR, A., & Abdullah Othman, A. H. (2021). The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks' Performance in Selected MENA Countries. *International Journal of Business Ethics and Governance*, 116–133.
<https://doi.org/10.51325/ijbeg.v4i2.70>
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar d. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1384–1391.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Erlangga.
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum. *Universitas Sitiku Bank*, 586–598.
- Dewi, M. K., & Dewi, N. R. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 165–177.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.86>

- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2008). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2010). *Manajemen Perbankan* (p. 297). PT RajaGrafindo Persada.
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2012). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fatra, S. I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 131–147. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2310/2171>
- Feby Loviana Nazaf. (2014). *PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN*.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Hasanah, N. U., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 87–96. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.199>
- Herman Darmawi. (2012). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Jonardy, M. J., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh BOPO, NIM Serta ROA Terhadap CAR Pada Bank Swasta Nasional Devisa Yang Tercatat Di BEI. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 84–90. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.870>
- Kasmir, SE., M. (2003). *Dasar Dasar Perbankan* (PT RajaGrafindo Persada (ed.)).
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Rajawali.

- Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*.
- Made, N., Parascintya Bukian, W., & Sudiartha, G. M. (2016). *PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL*. 5(2), 1189–1221. www.idx.co.id
- Oktaviana, R. (2016). *Analisis Pengaruh Size, Roa, Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2014*.
- Rusnidita, K. (n.d.). *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS, EFISIENSI OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. www.idx.co.id.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Totok Budisantosa, S. T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Triska Ananda Prima, M. Y. (2020). *PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*. Pareso Jur.
- Utami, P., & Tasman, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Efisiensi Operasional , Kualitas Aset , dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(3).

- Wahyudi, S., T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika*. PT RajaGrafindo Persada.
- Widarjono. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekometrika dan Statistika dengan Eviews* (Edisi Kedu). UPP STIM YKPN.
- wulan sari, R. R. (2016). *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan*. vol 12, 336–344.